

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 KB Mawar Ceria

1. Sejarah Singkat KB Mawar

KB Mawar Ceria merupakan lembaga PAUD nonformal yang berada di Desa Tamban Baru Tengah, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas. Berdasarkan data sekolah, KB Mawar Ceria berstatus swasta dengan NPSN 69939778. KB Mawar Ceria didirikan berdasarkan SK Pendirian Nomor 02/PAUD/MC/II/2012 tanggal 2 Desember 2012 dan memperoleh izin operasional melalui SK Nomor 421.1/483/DISDIK/2016 tanggal 22 Februari 2016.

2. Letak Geografis

KB Mawar Ceria beralamat di Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi sekolah berada di lingkungan permukiman masyarakat sekaligus

pasar sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik dan orang tua. Selain digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah juga dimanfaatkan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan posyandu yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Kondisi ini mendukung pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.

A. Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.

Untuk mempermudah penyajian data, peneliti mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode CWKS (Catatan Wawancara Kepala Sekolah), CWG (Catatan Wawancara Guru), dan CWOT (Catatan Wawancara Orang Tua) untuk menandai kutipan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa guru PAUD di KB Mawar Ceria memiliki peran dalam upaya pencegahan stunting melalui beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAUD dalam Upaya Pencegahan Stunting

a. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah Kecamatan Tamban Catur, diketahui

bahwa guru memiliki peran dalam membiasakan perilaku hidup sehat kepada anak sejak usia dini. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana yang dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi juga membiasakan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru selalu mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tertentu serta terlibat dalam kegiatan kesehatan yang dilaksanakan bersama posyandu.

Kepala sekolah mengungkapkan:

"Biasanya anak ditimbang, diukur tingginya, kadang ada pemberian vitamin jua dari puskesmas. Selain itu guru membiasakan anak membersihkan tangan sebelum makan dan sesudah bermain."(CWKS)⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa anak dibiasakan menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menurut guru, pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak.

⁶⁶Catatan Wawancara Kepala Sekolah

"Kami mengajarkan anak menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tangan sebelum makan lawan menjaga kebersihan lingkungan sekolah."(CWG)⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru aktif memberikan arahan kepada anak untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan bermain. Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara mencuci tangan yang benar, kemudian anak mengikuti arahan yang diberikan. Selain itu, guru juga mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menjaga kebersihan area kelas setelah selesai belajar.

Temuan tersebut diperkuat dengan dokumentasi kegiatan mencuci tangan yang menunjukkan adanya keterlibatan guru dalam membimbing anak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dokumentasi kegiatan makan bersama juga menunjukkan bahwa guru mendampingi anak selama kegiatan berlangsung dan mengarahkan



anak untuk makan dengan tertib.

Gambar 4.2 Guru mendampingi kegiatan makan bersama.

⁶⁷ Catatan Wawancara Guru



Gambar 4.3 Guru memberi edukasi cuci tangan sebagai bentuk pembiasaan hidup sehat.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan bahwa beberapa kebiasaan yang diajarkan di sekolah mulai diterapkan oleh anak di rumah.

"Biasanya anak membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tangan sabalum makan lawan menjaga kebersihan badan."(CWOT)⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipahami bahwa pembiasaan hidup sehat menjadi salah satu bentuk kontribusi guru dalam mendukung pencegahan stunting. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat membantu mengurangi risiko penyakit infeksi yang dapat memengaruhi status gizi anak. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan membentuk karakter anak, tetapi juga mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak secara optimal.

b. Peran Guru Dalam Pemantauan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga ikut memperhatikan kondisi kesehatan

⁶⁸ Catatan Wawancara Orang Tua

anak. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan sehari-hari selama kegiatan pembelajaran serta melalui kegiatan posyandu yang dilaksanakan secara rutin.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Kegiatan posyandu dilakukan rutin tiap bulan dan guru ikut membantu kegiatan tersebut."(CWKS)⁶⁹

Guru juga menjelaskan:

"Kami memperhatikan kondisi anak tiap hari pas di sekolah dan melihat hasil penimbangan pas kegiatan posyandu."(CWG)⁷⁰

Selain itu, orang tua mengungkapkan bahwa kegiatan posyandu membantu mereka mengetahui perkembangan anak secara berkala.

"Kami jadi tahu berat badan lawan tinggi badan anak sehingga perkembangan anak bisa dipantau."(CWOT)⁷¹

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru turut berperan dalam pemantauan pertumbuhan anak melalui keterlibatan dalam kegiatan posyandu dan pengamatan langsung terhadap kondisi anak di sekolah.

⁶⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

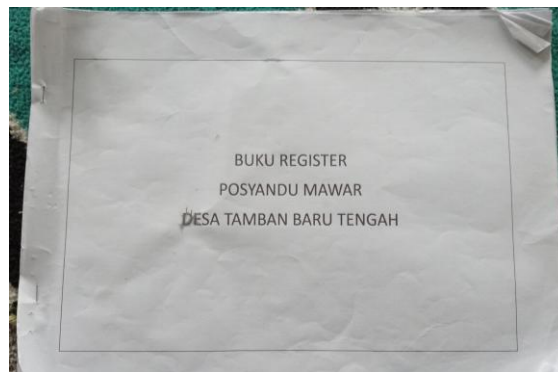
⁷⁰ Catatan Wawancara Guru

⁷¹ Catatan Wawancara Orang Tua



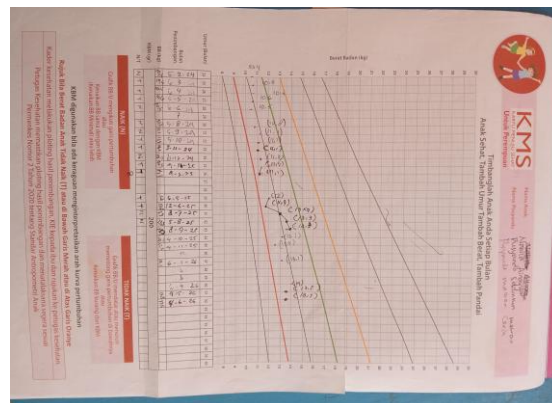
Gambar 4.4 Kegiatan penimbangan berat badan anak dalam pelaksanaan posyandu.

Dokumentasi kegiatan penimbangan menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan anak dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan posyandu yang melibatkan guru dan orang tua. Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengetahui kondisi pertumbuhan anak sejak dini.



Gambar 4.5 Buku Register Posyandu Mawar.

Dokumentasi buku register Posyandu Mawar menunjukkan adanya pencatatan hasil pelayanan kesehatan anak yang dilakukan secara berkala. Data tersebut menjadi salah satu sumber informasi dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai upaya deteksi dini stunting.



Gambar 4.6 Kartu Menuju Sehat (KMS).

Dokumentasi Kartu Menuju Sehat (KMS) menunjukkan bahwa hasil penimbangan dan pengukuran pertumbuhan anak dicatat secara teratur. Pencatatan tersebut membantu memantau perkembangan anak dan menjadi bagian dari upaya pencegahan stunting melalui pemantauan tumbuh kembang.

c. Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan adanya komunikasi antara guru dan orang tua terkait kesehatan dan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan secara langsung ketika orang tua mengantar atau menjemput anak maupun saat kegiatan posyandu berlangsung.

Guru menyatakan:

"Biasanya kami menyampaikan perkembangan anak pas orang tua mengantar atau menjemput anak."(CWG)⁷²

Hal tersebut sejalan dengan pendapat orang tua yang menyatakan:

"Guru sering memberikan informasi tentang perkembangan lawan kesehatan anak."(CWOT)⁷³

⁷² Catatan Wawancara Guru

⁷³ Catatan Wawancara Orang Tua

Selain menyampaikan perkembangan anak, guru juga memberikan saran kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pola makan yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu bentuk kerja sama yang mendukung upaya pencegahan stunting pada anak usia dini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pencegahan Stunting

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam melaksanakan upaya pencegahan stunting di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah. Faktor-faktor tersebut meliputi kerja sama antara KB Mawar Ceria dengan posyandu, kerja sama antara guru dan orang tua, serta adanya kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat yang diterapkan di sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Kami mendukung melalui pembiasaan hidup sehat lawan kerja sama dengan posyandu." (CWKS)⁷⁴

⁷⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah secara aktif bekerja sama dengan Posyandu dalam pelaksanaan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pencatatan tumbuh kembang, serta pemberian edukasi kesehatan kepada orang tua.

Guru juga menyampaikan:

"Biasanya kami mengajarkan anak supaya menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tangan sebelum makan, lawan menjaga kebersihan lingkungan sekolah." (CWG)⁷⁵

Selain itu guru menjelaskan bahwa pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari melalui praktik langsung sehingga anak lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Guru menyampaikan bahwa informasi mengenai perkembangan anak, kondisi kesehatan, dan pentingnya pemenuhan gizi selalu disampaikan kepada orang tua ketika bertemu di sekolah maupun saat kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kerja sama sekolah dengan Posyandu, dukungan kepala sekolah, pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan faktor pendukung utama

⁷⁵ Catatan Wawancara Guru

dalam upaya pencegahan stunting di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala atau penghambat yang dihadapi guru dalam mendukung pencegahan stunting. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan perbedaan pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak. Kepala sekolah menyampaikan:

"Pemahaman orang tua berbeda-beda tentang gizi anak." (CWKS)⁷⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pemenuhan gizi, sehingga pelaksanaan edukasi yang diberikan sekolah belum sepenuhnya diterapkan di rumah.

Guru juga mengungkapkan:

"Kadang ada orang tua yang kadang sempat datang pas kegiatan posyandu atau kurang memperhatikan jadwal." (CWG)⁷⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak masih belum optimal, sehingga pemantauan kesehatan anak tidak selalu dapat dilakukan secara rutin. Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa

⁷⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

⁷⁷ Catatan Wawancara Guru

keterbatasan jumlah guru menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Beliau menyampaikan:

"Sedikit banyak berpengaruh jua, karena jumlah guru terbatas sementara anak diperhatikan semuanya." (CWKS)⁷⁸

Keterbatasan tenaga pendidik menyebabkan guru harus membagi waktu antara kegiatan pembelajaran, pendampingan kesehatan, serta koordinasi dengan orang tua dan Posyandu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan pemahaman orang tua, rendahnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu, serta keterbatasan jumlah guru merupakan faktor penghambat dalam upaya pencegahan stunting di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan informasi dan arahan kepada orang tua agar kesehatan dan pertumbuhan anak dapat terpantau dengan baik.

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAUD dalam Upaya Pencegahan Stunting

a. Peran Guru dalam Membiasakan Perilaku Hidup Sehat sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru KB Mawar berperan aktif dalam membiasakan perilaku hidup sehat kepada anak. Pembiasaan yang dilakukan meliputi mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga

⁷⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Guru menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan melalui contoh langsung sehingga anak dapat meniru perilaku yang dicontohkan guru. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah mendukung kesehatan anak melalui pembiasaan hidup sehat dan kerja sama dengan posyandu.

Berdasarkan temuan penelitian, pembiasaan hidup sehat yang dilakukan guru merupakan salah satu bentuk upaya preventif dalam pencegahan stunting. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain dapat mengurangi risiko penyakit infeksi pada anak. Penyakit infeksi yang terjadi berulang kali dapat menyebabkan terganggunya penyerapan nutrisi sehingga berisiko menyebabkan stunting.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung perkembangan anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan anak.

Temuan ini juga sesuai dengan konsep PAUD Holistik Integratif yang menekankan bahwa layanan pendidikan anak usia dini harus terintegrasi dengan aspek kesehatan dan gizi. Melalui pembiasaan hidup sehat, guru turut mendukung terciptanya kondisi kesehatan yang baik bagi

anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru KB Mawar telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam membiasakan perilaku hidup sehat sebagai salah satu bentuk pencegahan stunting pada anak usia dini.

b. Peran Guru dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ikut memantau kondisi kesehatan dan perkembangan anak melalui pengamatan harian serta keterlibatan dalam kegiatan posyandu. Guru juga menjelaskan bahwa perkembangan anak diketahui melalui hasil penimbangan dan pengukuran yang dilakukan saat kegiatan posyandu. Sementara itu kepala sekolah menyampaikan bahwa apabila terdapat anak yang terlihat kurang sehat atau mengalami masalah perkembangan, sekolah akan menginformasikan kepada orang tua dan menyarankan untuk memeriksakan anak ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan guru dalam pemantauan tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengamat perkembangan anak. Pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan adanya deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan yang berpotensi mengarah pada stunting.

Temuan ini sesuai dengan teori Sari dan Putri yang menjelaskan bahwa guru memiliki fungsi sebagai pengamat perkembangan anak. Guru bertanggung jawab mengamati kondisi fisik, sosial, emosional, dan perkembangan peserta didik sehingga apabila ditemukan penyimpangan dapat segera ditindaklanjuti. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Ni Nengah Ariati dalam Buku Saku Antropometri Gizi Anak PAUD menjelaskan bahwa pengukuran tinggi badan dan berat badan anak merupakan langkah penting dalam deteksi dini stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan melalui kerja sama dengan posyandu.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dewi Sari Rochmayani dkk, yang menyatakan bahwa guru PAUD memiliki peran penting dalam deteksi dini stunting melalui pemantauan pertumbuhan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru KB Mawar telah menjalankan perannya dalam mendukung deteksi dini stunting melalui kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak.

c. Peran Guru dalam Kerja Sama dengan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalin komunikasi secara aktif dengan orang tua mengenai perkembangan dan kesehatan anak. Komunikasi dilakukan ketika orang tua mengantar atau menjemput anak serta pada saat kegiatan posyandu. Guru juga memberikan saran kepada orang tua mengenai pemberian makanan bergizi dan pola makan yang baik bagi anak.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa informasi yang diberikan guru membantu mereka memahami perkembangan dan kesehatan anak.

Berdasarkan temuan penelitian, komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua merupakan bentuk kerja sama yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Pencegahan stunting tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah karena sebagian besar pemenuhan kebutuhan gizi anak terjadi di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah pola pengasuhan yang kurang tepat. Oleh karena itu, kegiatan parenting dan komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan dan gizi anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hakimah Nurul dkk, yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada keluarga mengenai kesehatan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru KB Mawar telah menjalankan peran sebagai komunikator dan edukator bagi orang tua dalam upaya pencegahan stunting.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pencegahan Stunting

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendukung upaya pencegahan stunting di KB Mawar Ceria Desa Tamban Baru Tengah meliputi kerja sama sekolah dengan Posyandu, komunikasi yang baik

antara guru dan orang tua, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan di sekolah. Faktor-faktor tersebut mendukung terlaksananya pemantauan pertumbuhan anak dan pemberian edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa pencegahan stunting memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk satuan PAUD, keluarga, Posyandu, dan tenaga kesehatan. Melalui kerja sama tersebut, pemantauan pertumbuhan anak dan edukasi gizi dapat dilakukan secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rochmayani dkk. yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru PAUD dalam bekerja sama dengan tenaga kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini stunting sehingga mendukung upaya pencegahan stunting sejak usia dini. Dengan demikian, kerja sama antara sekolah, Posyandu, dan orang tua menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan upaya pencegahan stunting.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam upaya pencegahan stunting. Kendala tersebut meliputi perbedaan tingkat pemahaman orang tua mengenai gizi anak, kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu, serta keterbatasan jumlah guru. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa masih

terdapat orang tua yang kurang memperhatikan jadwal posyandu dan pemenuhan gizi anak.

Berdasarkan temuan penelitian, kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kemenkes RI yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan keluarga mengenai gizi, pola asuh, dan kesehatan anak merupakan salah satu faktor yang menyebabkan upaya pencegahan stunting belum berjalan secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya, partisipasi keluarga, serta dukungan lingkungan juga dapat menjadi penghambat keberhasilan pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dahliana Usni Fitriani dan Arie Dwi Ningsih yang menyatakan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam memantau pertumbuhan anak serta kurangnya pengetahuan mengenai gizi menjadi kendala bagi guru PAUD dalam melaksanakan upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, keberhasilan pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari orang tua, sekolah, posyandu, dan tenaga Kesehatan.

Walaupun menghadapi berbagai kendala, guru tetap berupaya memberikan arahan dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan kesehatan anak. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam mendukung pencegahan

stunting. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pencegahan stunting di KB Mawar berasal dari faktor eksternal, terutama pemahaman dan keterlibatan orang tua, sedangkan guru terus berupaya mengatasinya melalui komunikasi.